



Tiga Oknum Suporter Diamankan

• SILVY DIAN SETIAWAN

Sultan mengancam tak lagi memberikan izin menggelar pertandingan.

YOGYAKARTA — Polisi mengamankan tiga oknum suporter dalam keributan yang terjadi di Stadion Mandala Krida Yogyakarta usai pertandingan Liga 2 antara PSIM Yogyakarta versus Persis Solo, Senin (21/10) lalu. Dua dari tiga yang diamankan merupakan anak di bawah umur.

"Tersangka sudah diamankan ada tiga orang. Yang dua di bawah umur dan satu sudah dewasa," kata Kabid Humas Polda DIY di Polresta Yogyakarta, Selasa (22/10).

Ketiga tersangka ini belum dipastikan ditahan atau tidak. Yuli mengatakan, hal tersebut masih dalam pemeriksaan lebih lanjut. "Kalau penyidik menyatakan yang bersangkutan layak ditahan akan kita sampaikan setelah perkembangan selanjutnya," ujar Yuli.

Ketiga tersangka tersebut merupakan oknum suporter yang melakukan pengrusakan mobil patroli dan sepeda motor. Mereka berinisial HKC (15) dan CU masih di bawah umur.

Sementara, NCH (18) sudah terbelang dewasa.

Sementara itu, ada 48 orang lainnya yang ikut diamankan. Mereka diduga kuat berusaha untuk membuat keributan dan diduga membawa bom molotov. "Jadi ada 18 (orang diamankan) sebelum pertandingan. Ada 30 (orang diamankan) setelah peristiwa (keributan terjadi). Setelah mereka perjalanan pulang, masih ada yang berusaha membuat keributan. Jadi diamankan daripada terjadi bentrok dengan lingkungan," ujar Yuli.

Mereka saat ini masih dalam penyelidikan apakah termasuk dalam oknum suporter pembuat keributan atau tidak. Sehingga, pasal dan sanksi pun belum dikenakan.

"Apakah nanti mereka dikenakan pasal atau dijerat UU, penyidik Polresta bekerja keras bersama penyidik Polda DIY untuk memeriksa mereka. Apakah unsur-unsur dipenuhi atau tidak terkait suporter," katanya menambahkan.

Selain itu, puluhan bom molotov dan telepon genggam juga diamankan. Polisi, juga masih menyelidiki terkait ada atau tidaknya komunikasi yang dilakukan terkait keributan melalui telepon genggam. "Ada 37 *handphone* sementara kita amankan. Kita pelajari apakah di dalamnya ada komunikasi-komunikasi yang merencanakan akan membuat rusuh atau lain sebagainya," kata Yuli.

Ia pun mengatakan belum ada la-

poran dari masyarakat terkait fasilitas yang dirusak maupun korban luka. "Sampai saat ini belum ada laporan luka-luka dari warga. Tapi saya sempat lihat ada petugas Damkar yang harus diperban," katanya.

Yuli mengatakan, bom molotov tersebut ditemukan sebelum pertandingan dimulai. Sementara, ada juga bom yang ditemukan setelah kericuhan terjadi. Awalnya, ditemukan tujuh bom molotov. "Kemudian ada 12 molotov yang didapatkan di luar pagar stadion setelah peristiwa. Itu setelah kami selesai olah TKP dan menyisir stadion," kata Yuli.

Hingga saat ini, pihaknya terus melakukan penyelidikan. Seluruh CCTV di sekitar tempat ditemukannya bom molotov juga diselidiki. "Kita masih menyelidiki dari CCTV disekitar yang kedapatan ada molotov itu, mudah-mudahan bisa kita analisis," ujarnya.

Terkait kericuhan tersebut sudah direncanakan atau tidak, hal itu masih dalam penyelidikan. Sebab, oknum suporter tersebut sudah membawa bom molotov sebelum pertandingan dimulai. "Karena kita tahu ini faktanya ada beberapa ditemukan molotov dan ini bahan bakar mudah meledak," katanya.

Dalam kericuhan tersebut, ada dua mobil patroli kepolisian yang dirusak oleh oknum suporter. Termasuk beberapa sepeda motor dan fasilitas umum. Ia pun belum bisa me-

astikan berapa kerugian yang dialami. Bahkan, laporan dari masyarakat terkait fasilitas yang dirusak dan korban luka-luka belum diterima.

"Untuk kerugian ini *kan* nilainya rupiah. Kita belum bisa menjawab karena pendataan. Butuh waktu untuk mendata biaya habis berapa," ujarnya.

Evaluasi perizinan

Yuli mengatakan pihak kepolisian akan mengevaluasi terkait perizinan maupun pengamanan pertandingan sepak bola ke depannya. Ia mengatakan, hal tersebut tentu menjadi pertimbangan dalam memberikan izin pada pertandingan selanjutnya.

"Kalau polisi *kan* berkaitan dengan izin kegiatan. Tentu ini menjadi bahan untuk mempertimbangkan. Apakah di pertandingan berikutnya kita berikan izin atau seperti apa. Nanti kita ambil keputusan," ujarnya.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono, juga menyayangkan kejadian tersebut. Ia pun mengancam tak akan ada lagi izin menggelar pertandingan jika kekerasan terus terjadi. "Kalau seperti ini bukan menonton sepak bola. Kalau kekerasan seperti ini *nggak* usah ada izin saja," kata Sultan.

Sebelumnya, pertandingan Liga 2 antara PSIM Yogyakarta vs Persis Solo di Stadion Mandala Krida, Senin (21/10), diwarnai kericuhan.

my28 ed: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005